

PERSEPSI MAHASISWA SASTRA ARAB UNIVERSITAS PADJADJARAN TERHADAP KONTEN LGBT PADA APLIKASI TIKTOK (ANALISIS DEKADENSI MORAL DAN BUDAYA)

Hisbi Zahabuddin Nasution, dan Eka Kurnia Firmansyah

Program Studi Satra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran, Jatinangor, Sumedang

E-mail: hisbi18001@unpad.ac.id; eka.kurnia@unpad.ac.id

ABSTRAK. Perkembangan teknologi informasi membawa sebuah perubahan dalam masyarakat. Lahirnya media sosial menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami perubahan dari segi Pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya. Salah satu media sosial yang saat ini banyak diminati adalah aplikasi TikTok. Dalam penggunaannya, TikTok bisa dimanfaatkan untuk hal-hal positif seperti menjual produk bisnis, mencari informasi terbaru, bahkan bisa menjadi sebuah profesi sebagai Konten Kreator. Namun di sisi lain, terdapat juga kelemahan dari TikTok yaitu hadirnya konten-konten negatif akibat dari penyalahgunaan aplikasi oleh beberapa penggunanya. Salah satu konten negatif yang sering ditemukan pada aplikasi TikTok adalah berupa aktivitas LGBT. Dengan adanya konten sejenis ini dapat berpengaruh terhadap moral masyarakat, termasuk mahasiswa sebagai insan akademik dan generasi penerus bangsa. Maka tujuan dari penelitian ini adalah pertama, untuk mengidentifikasi respon mahasiswa Sastra Arab Universitas Padjadjaran terhadap aplikasi TikTok. Kedua, untuk mengidentifikasi jenis konten LGBT pada aplikasi TikTok. Ketiga, untuk mengidentifikasi persepsi mahasiswa Sastra Arab Universitas Padjadjaran terhadap pengaruh konten LGBT pada aplikasi TikTok. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan datanya menggunakan kuesioner, wawancara dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial TikTok memiliki peran cukup penting bagi mahasiswa. Dari respon Mahasiswa Sastra Arab Universitas Padjadjaran terhadap aplikasi TikTok dapat dilihat manfaat serta dampak buruknya terhadap mahasiswa salah satunya dari konten LGBT yang beredar. Terdapat 6 jenis konten LGBT yang sering didapati oleh pengguna TikTok. Dari fenomena ini, persepsi Mahasiswa Sastra Arab Terhadap Konten LGBT pada aplikasi TikTok adalah lebih kearah negative. Mereka percaya bahwa konten LGBT pada aplikasi TikTok berpotensi dalam menurunkan nilai dan budaya mahasiswa.

Kata kunci : Persepsi; TikTok; LGBT; Kultivasi; Moral.

PERCEPTIONS OF PADJADJARAN UNIVERSITY ARABIC LITERATURE STUDENTS TOWARDS LGBT CONTENT ON TIKTOK APPLICATION (ANALYSIS OF MORAL AND CULTURAL DECADENCE)

ABSTRACT. The development of information technology brings a change in society. The birth of social media makes people's behavior patterns change in terms of education, economy, social and culture. One of the social media that is currently in great demand is the TikTok application. In use, TikTok can be used for positive things such as selling business products, looking for the latest information, and can even become a profession as a content creator. But on the other hand, there are also weaknesses from TikTok, namely the presence of negative content as a result of misuse of the application by some of its users. One of the negative content that is often found on the TikTok application is in the form of LGBT activities. The existence of this kind of content can affect the morale of society, including students as academics and the next generation of the nation. So, the purpose of this study are first, to identify the response of Arabic Literature students of Universitas Padjadjaran to the TikTok application. Second, to identify the type of LGBT content on TikTok application. Third, to identify the perception of Universitas Padjadjaran Arabic Literature students towards the influence of LGBT content on TikTok application. This research uses descriptive qualitative research with data collection methods using questionnaires, interviews and literature studies. The results of this study indicate that TikTok social media has an important role for students. From the response of Padjadjaran University Arabic Literature Students to the TikTok application, it can be seen the benefits and adverse effects on students, one of which is from the LGBT content circulating. There are 6 types of LGBT content that are often found by TikTok users. From this phenomenon, the perception of Arabic Literature Students towards LGBT content on the TikTok application is more negative. They believe that LGBT content on the TikTok application has the potential to reduce student values and culture.

Keywords: Perception; TikTok; LGBT; Cultivation; Moral.

PENDAHULUAN

TikTok adalah sebuah platform yang dimiliki oleh *ByteDance* (perusahaan teknologi

Internet yang berkantor pusat di Beijing) yang dapat menampilkan dan membagikan konten berupa gambar dan video. Aplikasi Tiktok dijelaskan sebagai media sosial yang memberi-

kan wadah kepada setiap pengguna agar dapat membuat video berdurasi minimal 15 detik dan bisa membagikannya kepada pengguna TikTok lainnya sehingga pengguna lain dapat memberikan respon suka atau memberikan komentar (Deriyanto & Qorib, 2019). Seperti halnya pisau yang memiliki dua mata sisi, selain memberikan beragam manfaat dan hiburan, TikTok juga tidak lepas dari stigma negatif yang beredar di masyarakat. Hal ini disebabkan oleh banyaknya penyalahgunaan aplikasi pada kalangan anak-anak, remaja maupun orang tua. Pada tahun 2018, TikTok sempat diblokir oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) karena dianggap memberikan konten yang tidak mendidik (Kominfo, 2018). Hanya berselang satu bulan kemudian, yaitu pada bulan Agustus 2018, aplikasi TikTok kembali dibuka dan dapat diunduh kembali.

Menurut KBBI, konten ialah informasi yang ada pada media atau produk digital. Konten merupakan pokok, tipe, atau unit dari informasi digital yang tersaji melalui media berupa berbagai macam format seperti teks, citra, grafis, video, suara, dan dokumen (Simarmata, 2010). Berdasarkan tujuannya, konten terdiri dari berbagai jenis seperti konten hiburan, konten edukasi, konten informatif dan konten interaksi. Sedangkan berdasarkan bentuknya, konten bisa berupa artikel, foto, video, meme, infografis dan lain-lain (Edib, 2021).

Salah satu konten yang saat ini menjadi fenomena dan sering beredar di media sosial, khususnya pada platform TikTok adalah adanya konten mengenai fenomena komunitas Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender atau yang lebih dikenal dengan akronim LGBT. LGBT merupakan istilah yang digunakan sejak tahun 1990-an, menggantikan istilah Komunitas Gay karena dirasa lebih pantas menginterpretasikan kelompok-kelompok yang ada pada istilah tersebut (Sinyo, 2014).

Problematika LGBT di Indonesia masih sering menimbulkan perdebatan, antara kelompok yang pro dan kontra. Kelompok yang pro terhadap LGBT mengungkapkan bahwa semua pihak seharusnya mendukung prinsip non-diskriminasi antara laki-laki, perempuan, transgender, pecinta lawan jenis (heteroseksual) maupun pecinta sejenis (homoseksual). Mereka menyatakan bahwa orientasi seksual adalah Hak Asasi Manusia bagi mereka. Sebaliknya, kelompok yang kontra terhadap LGBT, menilai bahwa LGBT ialah sebagai bentuk penyimpangan dan memiliki banyak dampak negatif yang bisa membahayakan kesehatan, pendidikan serta moral seseorang. Perdebatan

publik dunia terhadap LGBT tentunya tak lepas oleh sorot media didalamnya, apalagi peranannya yang begitu signifikan dalam menyampaikan informasi, salah satunya pada aplikasi TikTok ini yang dengan gamblang menampilkan foto dan video sehingga informasi dapat dengan cepat dipersepsi oleh para penggunanya (S. A. R. Putri, 2015).

Berdasarkan masalah dan fenomena yang terjadi diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tersebut sebagai penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Persepsi Mahasiswa Sastra Arab Universitas Padjadjaran Terhadap Pengaruh Konten LGBT Pada Aplikasi Tiktok”**.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kebudayaan yang bersifat kualitatif, yang merupakan kegiatan membentuk dan meng-abstraksikan pemahaman secara rasional empiris dari fenomena kebudayaan, baik terkait dengan konsepsi, nilai, kebiasaan, pola interaksi, aspek kesejarahan, maupun berbagai fenomena budaya.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan model pendekatan kualitatif yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang tidak berbentuk angka dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis, dan dalam menarik kesimpulan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (field research) dengan jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran yang beralamat Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Hegarmanah, Kec. Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat.

4. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek populasi dan sampel, jadi peneliti akan menjadikan persepsi mahasiswa dan mahasiswi Sastra Arab Universitas Padjadjaran sebagai populasi dan sampel dari penelitian ini.

5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi atau pengamatan.

Dalam kegiatan observasi ini, peneliti menggunakan observasi

partisipasi untuk ikut terlibat dalam menggunakan sosial media TikTok dan menggunakan observasi jenis simulasi dimana peneliti adalah sebagai pengamat independen. Kegiatan independen ini akan mengumpulkan persepsi mahasiswa terhadap konten LGBT pada aplikasi TikTok di lingkungan Sastra Arab Universitas Padjadjaran.

- 2) **Wawancara**
Peneliti menggunakan wawancara yang terstruktur dan sesuai pada topik yang akan ditanyakan kepada responden. Metode ini sengaja peneliti gunakan demi terkumpulnya data mengenai hal-hal penting seputar dekadensi moral mahasiswa akibat pengaruh penggunaan media sosial serta pengaruh dari konten LGBT yang ada pada aplikasi TikTok.
 - 3) **Kuesioner Angket**
Pembuatan angket ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari responden mahasiswa dan mahasiswa berkaitan dengan dekadensi moral dan budaya pada mahasiswa di lingkungan Sastra Arab Universitas Padjadjaran.
 - 4) **Dokumentasi**
Peneliti juga menyiapkan dokumentasi sebagai bukti telah melakukan penelitian.
- b. **Instrumen Pengumpulan Data**
Pengumpulan data yang dilakukan memerlukan hal-hal yang bisa membantu terkumpulnya data dengan cepat dan validnya data tersebut, adapun instrumen-instrumen tersebut seperti: lembar pengamatan, smartphone, laptop, pedoman wawancara, angket, dan sebagainya.
- c. **Teknik Analisis Data**
- 1) **Pengumpulan data**, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan adalah dengan menggali informasi melalui observasi, wa-wawancara, angket, dan dokumentasi.
 - 2) **Reduksi data**, data yang telah diperoleh kemudian direduksi, yaitu memilih hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian guna mempermudah peneliti untuk mencarinya jika suatu saat dibutuhkan.

- 3) **Verifikasi dan penarikan kesimpulan**, dalam menarik kesimpulan setelah melakukan pencarian pola, tema, persamaan, hipotesis, dan yang lainnya maka kesimpulan yang nantinya akan diambil harus dapat diuji ketepatan dan kesesuaiannya sehingga dapat menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Dalam melakukan verifikasi, dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data baru.
- 4) **Triangulasi**, triangulasi yang digunakan dalam pengecekan kredibilitas data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek ulang tingkat kredibilitas informasi melalui waktu dan alat yang berbeda. Contohnya, dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Respon Mahasiswa Sastra Arab Unpad Terhadap Aplikasi TikTok

Media sosial saat ini telah menjadi salah satu media yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Kecepatan informasi, kemudahan dalam memperoleh informasi, serta penggunaannya yang praktis membuat media sosial menjadi salah satu media favorit saat ini di berbagai kalangan usia. Media sosial juga memiliki banyak fitur yang memungkinkan penggunaannya untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain secara online, sehingga memudahkan seseorang untuk terhubung dan bersosialisasi dengan orang lain. Salah satu media sosial yang saat ini banyak digunakan dan menjadi primadona di kalangan masyarakat adalah aplikasi TikTok. Terlihat dari maraknya trend-trend yang lahir dari aplikasi ini sehingga membuat sesuatu menjadi viral dan menjadi topik perbincangan di masyarakat. Namun, trend yang lahir dari media sosial TikTok tidak hanya berupa hal yang positif, tetapi juga berupa hal negatif yang bisa membawa dampak buruk bagi masyarakat.

Penulis menyadari bahwa penggunaan aplikasi TikTok ini memiliki peran penting bagi kehidupan mahasiswa seperti halnya media sosial lain. Karena sebagai seorang mahasiswa, penulis merasakan dampak besar dari TikTok. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan menyebarkan angket dan wawancara kepada mahasiswa Sastra Arab angkatan 2018

hingga 2022 sebagai sampelnya dan didapatkan 57 responden yang bersedia secara sukarela mengisi angket/kuesioner. Dengan rincian 16 orang mahasiswa Sastra Arab angkatan 2018, 12 orang mahasiswa Sastra Arab angkatan 2019, 8 orang mahasiswa Sastra Arab angkatan 2020, 10 orang mahasiswa Sastra Arab angkatan 2021 dan 11 orang mahasiswa Sastra Arab angkatan 2022.

2. Konten LGBT Pada Aplikasi TikTok.
3. Persepsi Mahasiswa Sastra Arab Unpad Terhadap Konten LGBT pada Aplikasi TikTok

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pembahasan dan hasil penelitian yang dihasilkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Media sosial TikTok memiliki peran cukup penting bagi mahasiswa. Hal ini terjadi karena TikTok menghadirkan beragam manfaat dan kegunaan. Dari respon Mahasiswa Sastra Arab Universitas Padjadjaran terhadap aplikasi TikTok dapat dilihat 5 manfaat dan kegunaannya, yaitu: pertama, sebagai sarana komunikasi dan informasi, kedua sebagai sarana hiburan, ketiga sebagai ruang belajar dan berkreasi, keempat sebagai media bisnis dan yang terakhir atau yang kelima adalah sebagai sumber motivasi dan inspirasi. Selain manfaat dan kegunaan, TikTok juga memiliki dampak negatif dalam penggunaannya seperti menimbulkan efek candu dan berpotensi menurunkan moral mahasiswa lewat konten negative yang beredar di dalamnya.
2. Konten LGBT yang sering beredar pada aplikasi TikTok dibagi menjadi 6 jenis, yaitu: pertama konten edukasi, kedua konten kampanye, ketiga konten hiburan, keempat konten pornografi, kelima konten Live Streaming dan yang keenam adalah konten interaksi. Sedangkan dalam perilaku yang ditampilkan oleh para pelaku sering didapati adanya pola berpakaian yang menyimpang serta memberikan pemahaman atau pembelajaran tentang LGBT.
3. Persepsi mahasiswa Sastra Arab Terhadap Konten LGBT pada aplikasi TikTok adalah lebih kearah negatif. Kekhawatiran yang dirasakan mahasiswa akan hadirnya konten LGBT yang secara simultan di TikTok berpotensi dalam merubah perilaku dan sudut pandang mahasiswa. Hal ini dijelaskan

dengan gambling pada Teori Kultivasi yang mengatakan bahwa paparan media berpengaruh dalam realitas sosial seseorang. Dengan kata lain, Mahasiswa Sastra Arab Universitas Padjadjaran percaya bahwa konten LGBT pada aplikasi TikTok berpotensi dalam menurunkan nilai dan budaya mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- EB, H. (1999). Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta: Erlangga, 207–209.
- Edib, L. (2021). *Menjadi Kreator Konten Di Era Digital* (Dalibhunga, Ed.). DIVA Press.
- Kerpen, D. (2011). *Likeable Social Media*.
- Kotler, P., & WASANA, J. (1996). *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Pengendalian, Jilid 2*.
- Liliweri, A. (2019). *Pengantar studi kebudayaan*. Nusamedia.
- Liliweri, A. (2021). *Memahami Makna Kebudayaan dan Peradaban: Seri Pengantar Studi Kebudayaan*. Nusamedia.
- McQuail, D. (2011). *Teori komunikasi massa*. Salemba Humanika.
- Mini, R. (2010). *Perilaku Anak Usia Dini*. Kanisius (Anggota IKAPI).
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*.
- Robins Stephen, P. (2005). *Organizational Behavior*. Prentice Hall Inc: Toronto.
- Simarmata, J. (2010). *Rekayasa web*. Penerbit Andi.
- Sinyo, L. (2014). *Anakku Bertanya Tentang LGBT*. Jakarta, PT. Kompas Gramedia.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan kepribadian anak : peran moral, intelektual, emosional dan sosial sebagai wujud integritas membangun jati diri*. Bumi Aksara.
- Slameto, B. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 1995). *Cet II*.
- Sugiyono, D. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*.
- Suryana, T. (2007). *Pendidikan Moral*. Jakarta:

Tiga Mutiara.

- Syamsu Yusuf, L. N. (2004). Psikologi perkembangan anak dan remaja. *Bandung: PT Remaja Rosda Karya*.
- Thoha, M. (2010). *Perilaku organisasi: konsep dasar dan aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Andi Offset Widayatun. TR 1999. Ilmu Prilaku MA Jakarta. Fajar Interpratama.
- Zuhri, S., Fajriah, N., Wibowo, R. T. H., Prakoso, A. A. D., Indriani, R. O., Windari, A. T., Thomas, C., Auliya, A. Z., Annisa, M., & Yusuf, M. (2020). *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat* (Vol. 5). Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang bekerjasama dengan
- Jurnal**
- Altugan, A. S. (2015). The effect of cultural identity on learning. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 190, 455–458.
- Asyari, F. (2018). LGBT dan Hukum Positif Indonesia. *LEGALITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, 2(2), 57–65.
- Azwar, S. (2007). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140–157.
- Deriyanto, D., & Qorib, F. (2019). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7(2).
- Havifi, I. (2017). Konten Lgbt Di Media Sosial Dan Persepsi Kelompok Usia Muda Dalam Berprilaku. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 1(2), 1–10.
- Irawan, V. W. E. (2018). Urgensi Persepsi Peserta Didik dalam Menilai Kompetensi Dosen. *Momentum*, 7(1), 148–158.
- Junaidi, J. (2018). Mengenal Teori Kultivasi dalam Ilmu Komunikasi. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 42. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1461>
- Malimbe, A., Waani, F., & Suwu, E. A. A. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *JURNAL ILMIAH SOCIETY*, 1(1).
- Mulia, S. M. (2010). Islam dan homoseksualitas: Membaca ulang pemahaman Islam. *Jurnal Gandrung*, 1(1), 9–31.
- Mustiah, L. G. B. (2016). Transgender (LGBT) Pandangan Islam, Faktor Penyebab, Dan Solusinya, Sosial Horizon. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(2).
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Putri, D. W. D. (2022). LGBT dalam Kajian Hak Asasi Manusia di Indonesia. *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, 2(1).
- Putri, S. A. R. (2015). Minoritisasi LGBT Di Indonesia: Cyber Bullying Pada Akun Instagram@ denarachman. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 73–81.
- Rohmawati, R. (2016). Perkawinan lesbian, gay, biseksual dan transgender/transseksual (lgbt) perspektif hukum islam. *IAIN Tulungagung Research Collections*, 4(2), 305–326.
- Santoso, M. B. (2016). LGBT dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. *Share: Social Work Journal*, 6(2), 220.
- Simbolon, M. (2007). Persepsi dan kepribadian. *Jurnal Ekonomis*, 1(1), 52–66.
- Yanggo, H. T. (2019). Penyimpangan Seksual (LGBT) Dalam Pandangan Hukum Islam. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(2), 1–28.
- Yudiyanto, Y. (2017). Dr. Yudiyanto, M. Si.- Fenomena lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) di Indonesia serta upaya pencegahannya. *Nizham Journal of Islamic Studies*, 4(1), 62–74.
- Skripsi**
- Pramudya, R. A. (2017). *LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender) Dalam Pandangan Pendidik Muslim (Studi Analisis Terhadap Pandangan 6 Dosen*

Jurusan Pendidikan Agama Islam). Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Website

- Cardita, S., & Tomé, J. (2021). In 2021, the Internet went for TikTok, space and beyond. In *Cloudflare*. <https://blog.cloudflare.com/popular-domains-year-in-review-2021/> (diakses pada 3 Desember 2022)
- Indonesia, M. (2022). TikTok Munculkan Kampanye Pemasaran Gaya Baru, Ini Brand Populer di TikTok Sumber: <https://mediaindonesia.com/ekonomi/512789/tiktok-munculkan-kampanye-pemasaran-gaya-baru-ini-brand-populer-di-tiktok> (diakses pada 8 Desember 2022)
- Riyanto, A. D. (2022). Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2022. In *Andi Link*. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2022/> (diakses pada 9 Desember 2022)
- Tower, S. (2020). TikTok. In *Sensor Tower*. <https://app.sensortower.com/overview/com.ss.android.ugc.trill?country=id> (diakses pada 12 Desember 2022)